

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM PADA MASYARAKAT DESA SEPON KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU

Afdal<sup>1)</sup>, M. Ilham Muchtar<sup>2)</sup>, M. Amin Umar<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2)</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1)</sup>, Makassar, Indonesia

<sup>3)</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

e-mail<sup>1)</sup>: afdal0209@gmail.com

e-mail<sup>2)</sup>: ilhammuchtar@unismuh.ac.id

e-mail<sup>3)</sup>: mamin@unismuh.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam pada masyarakat Desa Sepon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam pada masyarakat Desa Sepon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yakni: 1) Implementasi pendidikan agama Islam di Desa Sepon tidak terjadi secara menyeluruh hanya sebagian saja karena dalam pendidikan agama Islam seseorang harus memahami atau mempunyai pengetahuan terlebih dahulu sebelum mengamalkan ajaran-ajaran Islam 2) Pendidikan agama Islam di Desa Sepon dipengaruhi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yakni adanya dukungan pemerintah terhadap kegiatan keagamaan seperti pengajian dan pembentukan majelis talim, yang orientasinya dapat membantu masyarakat untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, merupakan dua cara pemerintah membantu Desa Sepon Kecamatan Lamasi dalam mengimplementasikan agama Islam sedangkan, faktor penghambat yakni kondisi fasilitas baik dari segi SDM yaitu pembina atau ustadz/ustadzah dan gedung yang masih kurang menjadi penghambat untuk melakukan kegiatan keagamaan sehingga berpengaruh kepada masyarakat yang kurang tentang ilmu pengetahuan agama Islam.

**Kata kunci:** Implementasi, Pendidikan, Pengamalan, Nilai-nilai.

**Abstract.** This study aims to find out: 1) Implementation of Islamic Religious Education in increasing understanding and practice of Islamic values in Sepon Village, Lamasi District, Luwu Regency and 2) To determine the supporting and inhibiting factors of Islamic Religious Education in Sepon Village, Lamasi District, Luwu Regency. This research is a qualitative field research with data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using qualitative analysis. The results of this study are: 1) The implementation of Islamic religious education in Sepon Village does not occur completely, only partially because in Islamic religious education one must first understand or have knowledge before practicing Islamic teachings 2) Islamic religious education in Sepon Village is influenced several supporting and inhibiting factors. Supporting factors, namely the existence of government support for religious activities such as recitation and the establishment of a religious assembly, whose orientation can help the community to understand and practice Islamic teachings, are two ways the government helps Sepon Village, Lamasi District in implementing Islam. Meanwhile, the inhibiting factor is the good condition of facilities from in terms of human resources, namely coaches or ustadz/ustadzah and buildings that are still lacking in being an obstacle to carrying out religious activities so that they affect people who are lacking in Islamic religious knowledge.

**Keywords:** Implementation, Education, Practice, Values.

## I. PENDAHULUAN

Islam memiliki beberapa pengertian, antara lain pengertian terminologi, pengertian bahasa, dan pengertian hukum syara'. Islam berarti menegakkan Rukun Islam yang lima sesuai dengan hukum syara', atau lebih khusus lagi, sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Nabi Muhammad. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, dia berkata:

يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Artinya:

“Engkau mengakui bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan bahwa Muhammad itu utusan Allah, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah jika engkau mampu”. (HR. Muslim, No. 16 dan 19).

Menurut arti bahasa (etimologi) Islam mempunyai arti, Islam dari kata *aslama-yuslimu-islaman*, artinya menyerah, maksudnya menyerah kepada Allah SWT, Islam dari asal kata *salima-yaslamu-silmun*, artinya damai, maksudnya damai dengan Allah dan damai dengan makhluk, dan Islam dari asal kata *salima-yaslamu-salaman wa salamatan*, artinya selamat. Maksudnya selamat dunia dan akhirat. Menurut pengertian istilah (terminologi), Islam adalah agama Allah yang dibawah atau diajarkan oleh semua Nabi atau Rasul yang pernah lahir di berbagai masa dan tempat, sejak Nabi yang pertama sampai akhir (yaitu Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW). Dan Allah Swt hanyalah satu, Esa. Agama-Nya juga satu, yaitu Islam.

Ada beberapa gagasan yang menjelaskan masuknya Islam ke Indonesia, antara lain waktu, pembawa, lokasi, dan teknik. Sebuah teori menyatakan bahwa Islam masuk ke India secara langsung melalui bahasa Arab atau Persia pada tahap awal peradaban Islam, selama abad ke-7 M/abad ke-1 H. Namun, yang lain berpendapat bahwa Islam baru masuk ke Indonesia pada abad ke-11 M/ 5 H. Bahkan ada yang berpendapat bahwa Islam berasal dari Gujarat atau India dan menyebar ke Indonesia pada abad ke-13 Masehi. Meluasnya ajaran agama Islam yang ada di Indonesia juga sampai pada pulau Sulawesi yang merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia. Islam datang di Sulawesi dan menyebar secara damai dan santun. Penyebaran Islam di Indonesia khususnya Sulawesi Selatan dilakukan oleh para saudagar muslim.

Sebelum hadirnya Islam masyarakat di Sulawesi telah menganut agama Katholik, Kristen, Hindu, Budha dan Animisme. Setelah hadirnya Islam di Sulawesi Selatan terjadilah perubahan yang cukup signifikan dalam segi hubungan sosial tetapi tidak menghapus tradisi dan ajaran-ajaran moral yang telah ada. Hadirnya Islam di tengah-tengah masyarakat di Sulawesi Selatan dapat diterima dengan baik. Salah satu daerah di Sulawesi Selatan, tepatnya Desa Sepon, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu yang semula memiliki masyarakat yang menjunjung tinggi nilai moral dan nilai religi, lambat laun semakin berkurang akibat masuknya paham-paham baru di era modern dan tidak adanya sarana dan prasarana untuk mempertahankan nilai-nilai. Cita-cita Islam yang ada memiliki peran yang signifikan pula. Akibatnya, pengetahuan tentang ajaran Islam di kalangan masyarakat mulai menurun, terlihat dari tindakan mereka sehari-hari.

Agar masyarakat luas memahami bahwa ajaran agama harus lestari guna menegakkan akhlak dan moral dalam kehidupan bermasyarakat meskipun zaman dan kondisi masyarakat akan terus berubah, maka perlu mempelajari ajaran agama yang lambat laun ditinggalkan dan tidak dipahami oleh masyarakat. Ajaran Islam sendiri meliputi tiga bidang yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak, oleh karena itu sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip Islam di Desa Sepon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Berdasarkan konteks tersebut, peneliti memilih topik penelitian. “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-nilai Ajaran Islam pada Masyarakat Desa Sepon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filosofi postpositivisme atau interpretatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif harus dilaporkan. Penelitian dilakukan di Desa Sepon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, alasan peneneliti memilih lokasi tersebut karena masyarakat yang tidak paham atau tidak memiliki pengetahuan tentang ajaran pendidikan agama Islam. Pemahaman ilmu pendidikan agama Islam yang kurang sehingga nilai-nilai ajaran Islam juga perlahan ditinggalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek penelitian (orang), baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data sekunder yang peneliti dapatkan dari berbagai media, seperti buku, jurnal ilmiah, dan skripsi. Ada dua jenis data sekunder yang penulis gunakan yaitu: Studi Kepustakaan dan *Internet Searching*. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian.

Peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data adapun metode tersebut sebagai berikut: 1) Observasi Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. 2) Wawancara, adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai suatu masalah melalui responden atau narasumber. 3) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi baik berupa gambar, video, maupun rekaman suara. Adanya dokumentasi sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara.

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi Data
2. Penyajian data
3. Kesimpulan atau verifikasi

Penyimpulan hasil penelitian merupakan tahap akhir dimana peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis baik itu data primer maupun data sekunder yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-nilai Ajaran Islam pada Masyarakat Desa Sepon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut setelah peneliti melakukan penelitian di Desa Sepon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dengan metodologi observasi, wawancara, dan dokumentasi: Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan dalam masyarakat muslim. Pendidikan

agama Islam meletakkan dasar tindakan dengan memasukkan syariah, atau hukum yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Ajaran Islam mencakup lebih dari sekedar upacara keagamaan; mereka juga menempatkan penekanan kuat pada hubungan antar pribadi, ekonomi, politik, dan pendidikan. Terdapat beberapa faktor yang dapat diidentifikasi untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan agama Islam dalam membangkitkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam di Desa Sepon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, yaitu:

Implementasi ajaran Islam yang menyeluruh dikalangan masyarakat akan menjadi pondasi terciptanya masyarakat yang Islami. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam diperlukan agar segala lini kehidupan dapat dijalankan sesuai dengan aturan pencipta. Penerapan pendidikan agama Islam harus maksimal diimplementasikan agar masyarakat terhindar dari usaha-usaha kristenisasi yang dilakukan di Desa Sepon. Memberikan masyarakat pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran Islam sebagai usaha untuk menimalisir masyarakat agar tak mudah dikristenisasi. Masyarakat Desa Sepon memiliki keragaman beragama tapi toleransi tetap terjalin sehingga tidak ada perpecahan atau masalah penistaan agama yang terjadi dan tidak ada pencegahan ketika masyarakat melakukan kegiatan ibadah di Desa Sepon Kecamatan Lamasi.

Masyarakat yang sibuk dengan urusan pekerjaan menjadi sebab mengabaikan syariat Islam semisal kewajiban beribadah yang tak lagi dilaksanakan dengan sebaik mungkin sebagai seorang muslim. Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan secara garis besar menunjukkan implementasi pendidikan agama Islam di Desa Sepon tidak terjadi secara menyeluruh hanya sebagian saja karena dalam pendidikan Islam seseorang harus memahami atau mempunyai pengetahuan terlebih dahulu sebelum mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pemahaman yang tidak menyeluruh dan tidak memiliki pengetahuan tentang pendidikan agama Islam akan tergambarkan dalam bingkai kehidupan atau sangat mempengaruhi perilaku dan perbuatan dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat Desa Sepon sangat tinggi rasa sosialnya bisa dilihat dari rasa persaudaraan yang saling gotong-royong ketika ada kegiatan sosial semisal kegiatan pengajian dan terlibat langsung dalam ambil andil ketika ada saudaranya meninggal dunia dan kesadaran berpakaian dengan tuntutan syariat agama Islam sudah mulai ada. Nilai-nilai ajaran Islam belum dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat Desa Sepon dikarenakan pemahaman terhadap ajaran agama Islam yang kurang hal yang sama juga dikemukakan oleh Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan pemahaman masyarakat Desa Sepon mengenai pendidikan agama Islam masih kurang dan masih sebagian masyarakat yang memahami betul pendidikan agama Islam sehingga nilai-nilai ajaran Islam itu tidak terlihat dalam setiap tindakan masyarakat di kehidupan sehari-harinya padahal jika Islam dipahami betul maka Islam bisa menjadi solusi terbaik dalam setiap permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Islam tak cukup hanya dipahami saja tapi Islam harus diamalkan. Islam harus diyakini mulai dari hati, perkataan, dan diamalkan melalui perbuatan hingga tercerminlah nilai-nilai ajaran Islam dari setiap tindakanya. Pengamalan nilai-nilai ajaran Islam belum teralalu efektif yang selama ini dilakukan oleh masyarakat Desa Sepon dan masih banyak cela atau kekurangan yang perlu diperbaiki atau disempurnakan oleh pengurus Aisyiyah Kecamatan Lamasi. Pengamalan nilai-nilai ajaran Islam di masyarakat Desa Sepon belum terimplementasikan karena hanya sebagian saja masyarakat Desa Sepon yang menerapkan syariat menutup aurat tapi, masyarakat Desa Sepon memiliki toleransi dalam kerukunan bertetanggan dengan masyarakat yang non muslim.

Masyarakat Desa Sepon masih kurang efektif dalam pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam karena masyarakatnya masih awam atau kurang pengetahuannya terhadap ajaran agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengamalan nilai-nilai ajaran Islam selama ini di Desa sepon belum terimplementasikan sehingga nilai-nilai ajaran Islam mulai perlahan ditinggalkan oleh masyarakat di karenakan ketidak tauan ataupun tidak memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas terhadap agama Islam padahal agama Islam bukan hanya menyangkut tentang ibadah ritual saja tapi pendidikan agama Islam menyangkut seluruh kehidupan mulai dari hubungan dengan diri sendiri, hubungan sesama manusia, hubungan dengan alam semesta, dan hubungan kepada Allah Swt Islam mengatur seluruhnya jika Islam diamalkan secara paripurna maka terciptalah masyarakat dan lingkungan Islam yang sebenar-benarnya.

### *B. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Sepon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*

Realisasi pendidikan agama Islam dalam sendi-sendi kehidupan mulai dari lingkup keluarga, masyarakat dan bernegara itu semua disebabkan faktor-faktor pendukung misal adanya keterlibatan pemerintah desa, adanya pembina atau ustadz, dan fasilitas yang mendukung akan menjadi pendukung dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam di Desa Sepon. Peran pemerintah desa menjadi sebab faktor pendukung dalam penerapan pendidikan agama Islam karena pemerintah merupakan satu kesatuan dalam lingkup masyarakat dan pemerintah memiliki wewenang dalam mengarahkan masyarakat agar patuh dan taat beragama.

Gedung atau tempat berkegiatan dalam melakukan kegiatan keagamaan juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan pendidikan agama Islam di Desa Sepon tanpa adanya fasilitas yang memadai menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan agama Islam di lingkup masyarakat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa informan dapat disimpulkan Pendidikan agama Islam adalah agama yang bukan hanya mengatur umatnya pada persoalan ibadah ritual saja tapi pendidikan agama Islam menyangkut hubungan sosial, ekonomi, dan politik. Pendidikan agama Islam juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan pribadi mulia, akhlak yang baik, dan manusia insan kamil. Pendidikan agama Islam tidak akan terealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat disebabkan faktor-faktor yang menghambat pendidikan agama Islam itu sendiri. Faktor penghambat tersebut bermacam-macam misalnya tidak memiliki ilmu pengetahuan agama, tidak adanya seseorang yang bisa membina masyarakat, fasilitas yang tidak memadai dan akses cukup jauh

Akses yang jauh sebenarnya bukan menjadi penghambat kita dalam mendakwahkan agama Islam ini karena akses yang jauh itu menjadi tantangan dan motivasi kita sebagai umat Islam untuk melakukan siar-siar agama karena kenapa hal itu sudah dibuktikan oleh manusia mulia yakni Rasulullah Swt dalam menyebarkan agama Islam. Fasilitas atau gedung yang kurang menjadi faktor penghambat juga tapi masih banyak usaha yang bisa dilakukan ketika gedung yang tidak ada maka kita mencari cara yang lain semisal kita menggunakan masjid atau kita menggunakan rumah pribadi dimana kita bisa membuat kegiatan pengajian berpindah-pindah dari satu rumah kerumah yang lain sebagaimana yang telah dilakukan PC Aisyiyah Kecamatan Lamasi selama ini.

Pentingnya pemahaman ilmu pengetahuan yang harus dipahami oleh masyarakat agar masyarakat tidak lalai dengan ibadahnya. Ilmu tanpa agama buta dan agama tanpa ilmu lumpuh itulah sebabnya pendidikan agama Islam harus menjadi pengajaran yang penting di Desa Sepon karena melihat masyarakat yang lebih mengutamakan urusan dunia dan menyampingkan urusan akhirat. Dapat disimpulkan bahwa akses yang jauh, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam, fasilitas yang tidak mendukung, dan kurangnya

tenaga pembina atau ustadz yang mengajarkan agama Islam menjadi faktor penghambat pendidikan agama Islam di Desa Sepon Kecamatan Lamasi. adanya faktor penghambat pendidikan agama Islam bukan berarti sebagai umat Islam kita hanya tinggal diam meratapi kekurangan tersebut seharusnya dengan faktor penghambat tersebut kita berusaha mencari cara atau solusi untuk bagaimana pendidikan agama Islam ini terimplementasikan dalam ruang lingkup kehidupan keluarga dan masyarakat.

#### IV. KESIMPULAN

- A. *Implementasi pendidikan agama Islam di Desa Sepon tidak terealisasi secara menyeluruh disebabkan masyarakat yang tidak paham atau tidak memiliki pengetahuan tentang ajaran pendidikan agama Islam. Pemahaman ilmu pendidikan agama Islam yang kurang sehingga nilai-nilai ajaran Islam juga perlahan ditinggalkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.*
- B. *Faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam di Desa Sepon Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu :*
1. **Faktor Pendukung**  
Dukungan pemerintah terhadap kegiatan keagamaan seperti pengajian dan pembentukan majelis talim, yang orientasinya dapat membantu masyarakat untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, merupakan dua cara pemerintah membantu Desa Sepon Kecamatan Lamasi dalam mengimplementasikan agama Islam.
  2. **Faktor Penghambat**  
Kondisi fasilitas baik dari segi SDM yaitu pembina atau ustadz/ustadzah dan gedung yang masih kurang menjadi penghambat untuk melakukan kegiatan keagamaan sehingga berpengaruh kepada masyarakat yang kurang tentang ilmu pengetahuan agama Islam.

#### V. REFERENSI

- [1] Gazali, G., Teologi Islam Nusantara. Proceeding IAIN Batusangkar., vol 4, pp. 109-112, 2019.
- [2] Muhtadin., Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Mandala Nasional, 2016.
- [3] Santoso Rizky Imam., Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja di Kecamatan Panjang. Skripsi. Tidak terbitkan Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- [4] Sugiyono., Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [5] Sugiyono., Metode Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [6] Supriyono., Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/2018>.
- [7] Siyoto Sandu, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.